

BAB III METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dapat digunakan untuk penelitian alamiah secara objektif dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci Sugiyono (2021:16). Berdasarkan hal tersebut, dapat di mungkinkan bahwa data-data yang diperoleh oleh penulis merupakan sebuah instrumen kunci untuk memberikan gambaran terhadap pembuatan laporan yang telah diteliti. Dengan demikian laporan ini dapat dibuktikan berupa kutipan-kutipan data wawancara sebagai gambaran terhadap penyusunan laporan.

Menurut sugiyono (2021:18) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Sejalan dengan pengertian oleh Sugiyono di atas, menurut Moleong (2018:6) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.” Berdasarkan pengertian

tersebut dapat diketahui bahwa, penulis ingin melakukan pendekatan penelitian dengan wawancara yang dilakukan kepada karyawan/pegawai.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan untuk melaksanakan penelitian. Tujuan pemilihan lokasi adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan. Penelitian dalam penulisan ini dilaksanakan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras yang terletak di jalan Roomo Nomor 242 Kabupaten Gresik Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan informasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang sarana logistik yang mengalami fenomena banyaknya peran ganda bagi perempuan yang bekerja disana.

2.3 Unit Analisis dan Informan

2.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu bentuk satuan yang akan diteliti, bentuk satuan tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda atau bahkan peristiwa sosial seperti aktivitas individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dilakukan, maka peneliti telah menentukan unit analisis dilakukan kepada karyawan perempuan yang memiliki peran ganda di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

2.3.2 Informan

Berdasarkan buku metode penelitian kualitatif informan merupakan sekelompok orang atau individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang berbagai macam situasi dan kondisi berdasarkan latar belakang penelitian

yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021:289) *Purposive sampling* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengambilan sample yang telah melalui beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada metode *purposive sampling* pertimbangan yang dimaksud yaitu orang yang dipilih dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan dibahas selanjutnya, atau yang dianggap sebagai penguasa sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, individu yang dipilih sebagai informan yaitu:

1. Rizqi Camalia Selaku Kepala Regu Administrasi *On Call*
2. Rizka Novianadiar Selaku Pelaksana Administrasi Inbag Dan Pallet
3. Siti Rofikoh Selaku Pelaksana Verifikasi Tagihan Rekanan
4. Carolina Indriani Selaku Staff Muda Manajemen Resiko
5. Frida Gasiani Selaku Pelaksana Perencanaan *All IN*
6. Endah Suhesti Wardani Selaku Kepala Regu Administrasi MBU Dan Gudang
7. Nurul Farida Arini Selaku Pelaksana Pengendalian *All In*
8. Seftianita N Selaku Pelaksana Perencanaan *On Call*
9. Ferry Kustianto Selaku Pelaksana Administrasi MBU Dan Gudang
10. Sunoto Selaku Kepala Bidang MBU Dan Pergudangan
11. Dody Kurniawan Selaku Pelaksana Administrasi Pelabuhan
12. Fabian Lazarus Ramadhan Selaku Pelaksana Perawatan Angkutan Luar
13. Fathul Mu'in Selaku Kepala Regu Admnistrasi *All In*
14. Heri Purnomo Selaku Pelaksana Pengendalian Angkutan Luar

2.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021:194) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer.” Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data primer yang didapatkan oleh penulis adalah dari wawancara dari narasumber.

2.5 Instrumen Data

Menurut Sugiyono (2021:293) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Sejalan dengan hal tersebut Nasution dalam Sugiyono (2021:294) menyatakan bahwa Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian,

prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya masalah belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka hal tersebut dapat di kembangkan menjadi suatu instrumen penelitian. Penulisan ini yang menjadi instrumen penelitian pengumpulan data ini adalah daftar pedoman dari wawancara, buku catatan penulis, dan media handphone.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan cara Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021:296) mendefinisikan wawancara/interview sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang yang saling berinteraksi guna mendapat informasi, bertukar ide dan pikiran melalui proses tanya jawab sehingga memperoleh persamaan makna terhadap topik tertentu.

Menurut Stainback dalam Sugiyono, (2121:305) mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), merupakan jenis wawancara yang lebih luwes jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh hasil wawancara yang lebih akurat melalui proses yang terbuka dan leluasa, narasumber disini tidak hanya diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan saja, akan tetapi juga diberikan waktu untuk bertukar ide terkait topik yang dibahas. Upaya yang perlu dilakukan dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk wawancara sama dengan data primer yang telah dijelaskan diatas.

2.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data perlu dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Suatu penelitian perlu ditetapkan secara jelas kredibilitas dari data penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dat itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya Sugiyono, (2021:368)

Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2021:369). Penggunaan teknik triangulasi dengan sumber peneliti membandingkan hasil wawancara yang

diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

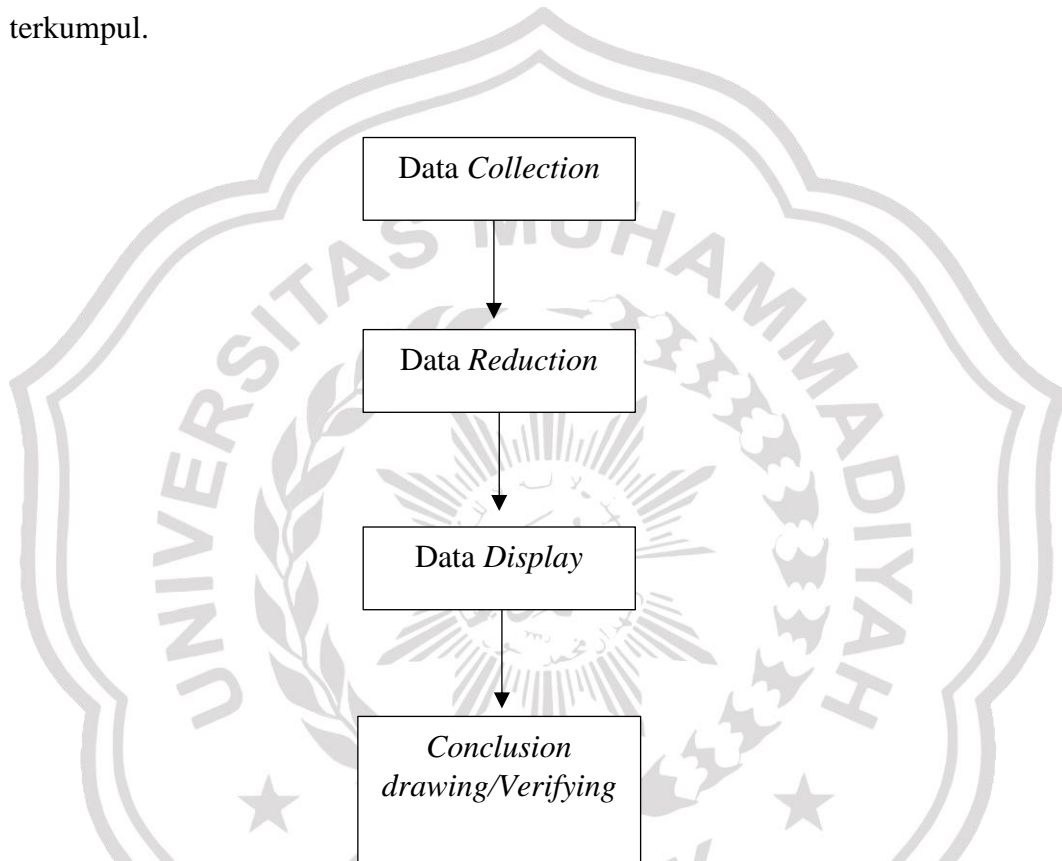
2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan melalui penyusunan data secara sistematis dan terstruktur yang berasal dari hasil wawancara bersama narasumber, dan catatan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan guna memudahkan peneliti dalam menginformasikan kepada pihak lain. Teknik analisis data dilakukan melalui berbagai tahap seperti pengorganisasian data, penyusunan ke dalam laporan, memilih data mana yang perlu dan tidak perlu serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil laporan tersebut.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2021:319) menyatakan bahwa *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among a parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for pattern”*. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Menurut Sugiyono (2021:320) berdasarkan hal tersebut dikemukakan bahwa, analisis data suatu proses penyusunan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis serta menyunsunnya ke dalam pola yang kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis . Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

Sumber : Sugiyomo, (2021:322)

1. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah pencatatan seluruh data yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian untuk penelitian ini adalah melalui wawancara mengenai Analisis Peran Ganda Karyawan Perempuan Terhadap Produktivitas Kerja Di PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Dimana pengumpulan data ini dilakukan bersama dengan pegawai, dan melakukan dokumentasi.

2. *Data Reduction*

Menurut Sugiyono (2021:323) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan sehingga membuat jumlah data menjadi semakin banyak, kompleks, dan rumit. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal pokok, sehingga dapat memfokuskan data-data yang penting, dicari tema dan polanya. Hasil reduksi data membuat peneliti menjadi lebih mudah untuk melanjutkan tahap selanjutnya, hal tersebut dikarenakan dengan mereduksi data menjadi lebih jelas dari sebelumnya.

3. *Data Display*

Setelah data melalui proses reduksi, maka langkah yang harus diambil selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti melalui bentuk tabel, grafik, *phine chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami oleh penulis. Dalam hal ini Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2021:325) menyatakan “ *The most frequents from of display data for qualitative research data in the past has been*

narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penyajian data yang berupa wawancara dengan narasumber, informasi yang didapat dari hasil dokumentasi sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan penelitian.

4. *Conclusion drawing*

Langkah terakhir menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan awal yang di kemukakan yang hanya bersifat sementara, dan akan dapat berubah-ubah apabila di kemudian hari di temukan bukti-bukti yang valid dan kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan di kemukakan merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.